



NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU QURANIC LAW OF ATTRACTION MERAIH ASA DENGAN ENERGI KALAM ILAHI KARYA RUSDIN S.RAUF

Kunti Anisatul Qulub

Universitas Sains Al-Qur'an

Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al-Qur'an

Ali Imron

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo

email: anisawe456@gmail.com rifqimuntaqo@gmail.com aliimron@gmail.com

Abstrac. *This study aims to examine three main aspects: the concept of Islamic Religious Education, the content of the book "Qur'anic Law of Attraction: Achieving Hope with Divine Energy" by Rusdin S. Rauf, and the values of Islamic Religious Education contained in the book. The approach used is qualitative literature-based research, with data collection techniques through analysis of relevant sources and data. The results of the study show that the concept of Islamic Education is a structured process to instill Islamic values comprehensively, covering social, moral, intellectual, and spiritual aspects based on the Qur'an and Sunnah of the Prophet Muhammad SAW. The book "Qur'anic Law of Attraction" discusses how humans can achieve a better life through the principles of the Qur'an, emphasizing the difference from the Western version which relies on the power of the mind and affirmations; the Quranic version emphasizes prayer, gratitude, and patience. The values of Islamic Religious Education in this book include worship through prayer as a means of drawing closer to Allah SWT, as well as morals that involve gratitude for His blessings and patience in obeying His commands and avoiding His prohibitions.*

Keywords: *Concept of Islamic Religious Education, Values of Islamic Religious Education, Quranic Law of Attraction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tiga aspek utama: konsep Pendidikan Agama Islam, isi buku "Qur'anic Law of Attraction: Meraih Asa Dengan Energi Kalam Ilahi" karya Rusdin S.Rauf, serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data melalui analisis sumber-sumber dan data terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Pendidikan Agama Islam adalah proses terstruktur untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh, meliputi aspek sosial, moral, intelektual, dan spiritual berdasarkan Al-Qur'an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Buku "Qur'anic Law of Attraction" membahas cara manusia mencapai kehidupan yang lebih baik melalui prinsip-prinsip Al-Qur'an, dengan menekankan perbedaan dari versi Barat yang bergantung pada kekuatan pikiran dan afirmasi; versi Quranic lebih menekankan doa, syukur, dan sabar. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam buku ini mencakup ibadah melalui doa sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta akhlak yang melibatkan sikap syukur atas nikmat-Nya dan sabar dalam menaati perintah serta menjauhi larangan-Nya.

Kata Kunci: *Konsep Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Buku Quranic Law of Attraction*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan agama, nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial ditanamkan agar peserta didik mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern, berbagai tantangan muncul seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dapat memengaruhi pola pikir dan

perilaku manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Salah satu karya yang menarik untuk dikaji dalam konteks ini adalah buku *Qur'anic Law of Attraction: Meraih Asa dengan Energi Kalam Ilahi* karya Rusdin S. Rauf. Buku ini menawarkan perspektif baru tentang bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat menjadi sumber kekuatan positif dalam membangun harapan, motivasi, dan kesuksesan hidup. Konsep *Law of Attraction* dalam pandangan Rusdin S. Rauf berbeda dari konsep Barat yang menekankan kekuatan pikiran dan afirmasi semata. Dalam versi Qur'anik, kekuatan tersebut bersumber dari nilai-nilai spiritual seperti doa, syukur, dan sabar, yang merupakan inti ajaran Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku tersebut serta memahami bagaimana konsep *Law of Attraction* dipadukan dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini menelaah isi buku secara mendalam serta meninjau sumber-sumber literatur pendukung seperti buku, jurnal, dan artikel terkait.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami integrasi antara ajaran Islam dan konsep pengembangan diri modern. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pembaca umum dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah.

KAJIAN TEORITIS

Karena kehendak Tuhan tidak dapat dicapai oleh akal manusia, maka Tuhan telah memberikan alasan atas dampak ini. Oleh karena itu sunnatullah memasukkan hukum sebab-akibat yang dapat dipahami secara logis oleh akal manusia. Satu-satunya alasan mengapa hukum kausalitas ini dikembangkan adalah agar orang dapat belajar dari tindakan mereka di masa lalu. Menurut Loren Bagus, Kausalitas berasal dari kata Inggris "causality," yang pada gilirannya berasal dari kata Latin "causa," yang berarti "penyebab." Konsep ini merupakan kategori dalam filsafat yang menggambarkan hubungan genetis yang pasti antara berbagai fenomena. Dalam hubungan ini, satu fenomena, yang disebut sebagai penyebab, akan menentukan fenomena lain, yaitu akibat atau konsekuensi. Masa lalu selalu menentukan masa kini karena apa yang terjadi pada suatu saat merupakan hasil dari apa yang terjadi sebelumnya. Mahdi Ghulshyani menyatakan bahwa setiap peristiwa memerlukan sebab, dan prinsip ini memiliki dua konsekuensi utama yaitu yang pertama prinsip determinisme: Setiap sebab menghasilkan akibat, dan tanpa sebab, akibat tidak dapat terjadi. Dan yang kedua prinsip keseragaman alam: Sebab yang identik akan disertai dengan akibat yang identik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan perpustakaan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai sumber dan data yang tersedia, serta memanfaatkan teori dan konsep yang relevan untuk diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Sarwono (2006), penelitian literatur adalah studi yang menganalisis berbagai buku referensi dan temuan penelitian serupa sebelumnya, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teoretis terkait dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian perpustakaan ini diklasifikasikan sebagai jenis penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1997) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan temuan yang tidak dapat diperoleh melalui metode statistik atau pengukuran kuantitatif. Dalam penelitian perpustakaan, peneliti menerapkan metode deskriptif dengan fokus

pada penguatan analisis sumber dan data yang tersedia, mengandalkan teori dan konsep yang ada, serta mengembangkannya berdasarkan tulisan-tulisan yang relevan dengan topik pembahasan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data primer yaitu buku yang diteliti sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, artikel yang mendukung data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia seperti dari jurnal-jurnal, buku, artikel, skripsi terdahulu dan internet. Penelusuran dokumentasi ini akan menjadi bagian penting dalam mengumpulkan data data sebagai bahan rujukan pada penelitian. Dari penelusuran ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada buku Qur'anic Law Of Attraction.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Ghozali, konsep Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam mentransformasikan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan menggunakan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sebagai pedoman utama. Dari segi sistem, Pendidikan Agama Islam bersifat keagamaan dan mencakup kerangka etika dalam tujuan dan sasaran-sasarannya. Al-Ghozali menyatakan bahwa Pendidikan berkualitas adalah Pendidikan yang mendekatkan kepada Allah SWT. Pendidikan ini mampu mengarahkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, serta harus memberikan penghormatan tinggi terhadap ilmu pengetahuan, yang tidak dapat dihindari (Ary Antony Putra, 2025). Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sistem yang memberikan siswa untuk hidup sesuai dengan ideologi atau pandangan dunia Muslim sepanjang hidup mereka di dunia. Secara alami, Pendidikan Agama Islam adalah perjalanan manusia yang dimulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat, melalui tahap-tahap yang terstruktur. Demikian pula, penciptaan alam semesta oleh Allah SWT yang terjadi secara bertahap. Pola perkembangan manusia dan pembentukan alam semesta ini mengikuti hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang disebut sunnatullah. (Ida Listiani, 2019)

2. Isi Buku Quranic Law of Attraction Merah Asa Dengan Energi Kalam Ilahi Karya Rusdin S.Rauf.

Buku ini berisi tentang tuntunan agar manusia bisa mencapai tujuan ke arah lebih baik dalam hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam. Buku Quranic Law of Attraction ini telah mengubah cara pandang umat Muslim memahami konsep law of attraction, berbeda dengan cara pandang orang barat yang memahami law of attraction berpusat pada ego dan manusia, sedangkan dalam Quranic law of attraction mengarahkan pada ketertarikan kepada energi suci Al-Qur'an. Buku ini menyoroti pentingnya dari doa, syukur, sabar, dalam buku ini dibahas bahwa hukum energi itu tidak bisa dimusnahkan, ia hanya berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya.

Dalam buku ini dibahas tentang energi doa, syukur, dan juga sabar. Seseorang yang secara konsisten membaca dan menerapkan ajaran Al-Qur'an akan memperoleh saluran energi melalui doa karena doa dan membaca Al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mirip. Keduanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan Allah.

Membaca Al-Qur'an berarti melantunkan doa-doa juga, karena setiap bacaan Al-Qur'an berarti mengandung doa, maka seseorang yang sering berinteraksi dengan Al-Qur'an pasti mereka memiliki kualitas doa yang bagus, sehingga setiap dari permohonan mereka, lumrahnya senantiasa terjawab. Seolah-olah Allah sangat mencintai mereka yang rajin membaca Al-Qur'an. Doa-doa mereka itu ibarat sebuah peluru yang mengenai tepat sasaran, tidak meleset. Mereka

meminta kesuksesan dan kebahagiaan maka mereka mendapatkannya. Energi doa tersebut berubah menjadi energi konkret, yaitu tercapainya keinginan yang diharapkan. Begitulah doa orang-orang yang shaleh. Rasulullah SAW dan para sahabat beliau pun sering kali menerima energi doa. Setiap doa mereka, selalu diamini oleh Allah SWT. Seolah-olah, tidak ada hijab lagi antara doa mereka dan Allah. Begitu mereka berdoa, saat itu juga Allah memberikan jawabannya.

Selain itu, kata “syukur” mencakup berbagai makna yang dapat kita pahami. Dalam bahasa Arab, bersyukur (syakara) berarti mengakui kebaikan. Misalnya, ketika kita mengatakan “syakartullah-a” atau “syakartu lillah-i”, yang berarti “Saya bersyukur kepada Allah”, hal ini menunjukkan rasa syukur atas nikmat Allah. Dari segi terminologi, bersyukur berarti menampakkan dampak dari nikmat-nikmat ilahi yang terdapat dalam diri kita, yaitu melalui hati dengan iman, melalui ucapan dengan pujian dan pengagungan, serta melalui anggota tubuh dengan amal saleh dan ketaatan. Oleh karena itu, bahkan nikmat kecil dari Allah sudah cukup untuk mendorong kita untuk bersyukur sebanyak mungkin. Apalagi jika nikmat Allah melimpah, maka rasa syukur kita akan semakin bertambah.

Kemudian energi sabar, dalam Al-Qur'an banyak sekali disebutkan ayat-ayat mengenai sabar, ayat-ayat tersebut bermaksud menyuntikkan kesabaran pada pembacanya. Seolah-olah terjadi perpindahan energi dari Al-Qur'an ke dalam pembacanya. Energi sabar itulah yang dipindahkan Al-Qur'an ke kehidupan pembacanya. Dengan demikian Al-Qur'an bukan semata-mata bacaan ritual. Akan tetapi, Al-Qur'an benar-benar menjiwai kehidupan kita. Banyak dari kita salah dalam memaknai kata sabar, sebagian orang beranggapan bersabar yaitu pasrah begitu saja, tanpa mau melakukan perbaikan. Tidak menutup kemungkinan kita pun masih menganggap bahwa sabar hanyalah sifat berpasrah saja atas ketentuan Allah.

Dalam buku karya Muhammad bin Shalih Al-Munajjid pengertian sabar yaitu bertahan dalam mengerjakan perintah Allah dan menahan diri dari amal perbuatan yang dilarang Allah, ternyata sabar bukanlah sikap pasrah melainkan sikap menahan diri.

3. Nilai-nilai Pendidikan agama Islam dari buku Quranic Law of Attraction Meraih Asa Dengan Energi Kalam Ilahi

a. Nilai Ibadah

1) Doa

Setiap individu tentu memiliki harapan, keinginan, atau cita-cita dalam hidupnya. Baik disadari maupun tidak, hal ini mendorong mereka untuk terus berdoa, karena doa merupakan kebutuhan spiritual yang mendalam dalam jiwa manusia. Berdoa mencerminkan sifat lemah dan tak berdaya manusia di hadapan Allah SWT, yang sangat bergantung pada pertolongan-Nya. Doa adalah kunci bagi seluruh kehidupan manusia, baik di dunia ini maupun di akhirat.

b. Nilai Akhlak

1) Bersyukur

Kata “syukur” terdapat dalam kosakata Indonesia dan Arab dengan makna yang serupa. Dalam Bahasa Arab kata ini berasal dari “syukr” yang diambil dari bentuk masdar. Menurut kamus Indonesia, syukur yaitu bentuk ungkapan rasa syukur kepada Sang Pemberi. Ar-Raghib Al-Asfahani menjelaskan bahwa syukur berarti menggambarkan atau menunjukkan nikmat. Sebaliknya, lawan dari syukur adalah kufur, yang berarti melupakan atau menyembunyikan nikmat. Ada tiga bentuk syukur, yaitu syukur al-qalb (syukur hati), yang ditunjukkan melalui ungkapan rasa syukur; syukur al-lisan (syukur lidah), yang diungkapkan melalui pujian kepada Pemberi nikmat; dan syukur sair al-jawarih (syukur melalui anggota tubuh lainnya). (Lukman Hakim.2025)

2) Bersabar

Secara etimologis, istilah sabar berasal dari Arab sabara-yasbiru-sabran, yang berarti “menahan diri”, istilah lain dengan makna serupa adalah al-habs, yang berarti menahan diri atau membatasi diri. Oleh karena itu, sabar merujuk pada kemampuan untuk menahan hati dari keinginan atau dorongan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sabar didefinisikan sebagai kemampuan untuk tetap teguh menghadapi cobaan, tidak mudah untuk menyerah, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah kecewa secara emosional. (Nova Ardi Wijayani.2023)

Sikap sabar ini adalah sikap pengendalian terhadap diri sendiri atau control diri untuk mengerjakan perintah Allah serta menahan atau menjauhkan diri dari apa yang Allah larang. Ketika seseorang bisa bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, maka mereka akan mengembangkan ketahanan mental dan emosional sehingga akibatnya adalah mereka tidak mudah cemas dan stres serta dapat dengan tenang menghadapi serta mengatasi masalah yang terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsep Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang sengaja disusun untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh yang mencakup komponen sosial, moral, intelektual dan spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam dengan meletakkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai acuan utama agar membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Isi buku *Quranic Law of Attraction: Merah Asa Dengan Energi Kalam Ilahi* karya Rusdin merupakan karya yang membahas bagaimana manusia dapat mencapai kehidupan yang lebih baik melalui prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an. Buku ini menegaskan tentang perbedaan *law of attraction* versi Barat dan *Quranic law of attraction* yaitu dalam pandangan Barat hukum daya tarik ini bersumber dari kekuatan pikiran dan afirmasi dalam diri manusia, sedangkan dalam perspektif Islam ini daya tarik sejati itu berasal dari doa, syukur, dan sabar yang terhubung langsung dengan Allah Swt. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku *Quranic Law of Attraction: Merah Asa Dengan Energi Kalam Ilahi* karya Rusdin S. Rauf yaitu nilai ibadah dan nilai akhlak. Yang pertama nilai ibadah (doa) syukur yaitu pengakuan atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dengan cara mengakui dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan membalas dengan perbuatan, sedangkan sikap sabar ini adalah sikap pengendalian terhadap diri sendiri atau control diri untuk mengerjakan perintah Allah serta menahan atau menjauhkan diri dari apa yang Allah larang.

DAFTAR REFERENSI

- Masrap. Komarudin, Taufik Abdilah Syukur. Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa, <https://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/interstudies> (diakses 15 Juni 2025)
- Moch. Tolchah, Muhammad Fatchur Rochim. 2024. “Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an”, *Risalah Jurnal Pendidikan Agama dan Studi Islam*, no 3
- Rita Kumala Sari. “Penelitian Kepustakaan dengan Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Borneo Humaniora* Vol 4 no 2
- Wiratna V Sujarweni. 2023. *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)

- Putra Ary Antony .2016.”Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghozali”Jurnal Al-Thariqoh,Vol.1,No 1
- Rahmat Abdul. ”Pengantar Pendidikan:Teori,Konsep,dan Aplikasi”
- Rohidin.2018.”Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar”(Cet.1Yongyakarta)
- Sari Madona Agustin. 2015. ”Perbandingan Konsep Tarbiyah,Ta’lim,dan Ta’dib” *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.2, No.1
- Syahminan, Syibran Mulasi, Syabuddin, “ Sabar dalam Perspektif Al-Qur’an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu ” *Islamika* , vol. 23. No. 2.(Desember,2023.<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/3138/1071>(diakses 20 Juni 2025
- Syukur Agus. 2020. “Akhlaq Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat”,3 ,no . 2
- Wijayani Nova Ardy . 2013. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: Alfabeta)